

Sosialisasi Edukasi serta Pentingnya Konservasi *Geodiversity* Kepada Masyarakat Desa Jari

**Yulia Indriani¹, Rifqo' Nur Fadilah², Dimas Priyo Aji Prayogo³, Riri Saprita⁴,
Diah Endriani⁵**

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Bojonegoro¹

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro^{2,3}

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Bojonegoro^{4,5}

e-mail: razkaaulian9@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi edukasi konservasi geodiversity dilaksanakan di Desa Jari, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Desa Jari memiliki dua situs geosite yang memiliki potensi, yaitu sumber mata air panas "Banyu Wedang" dan batu altar peninggalan peradaban purba "Selo Gajah", yang memiliki nilai edukatif, estetika, dan peluang ekonomi melalui pengembangan geowisata. Akan tetapi, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pemahaman masyarakat dan kurangnya promosi sebagai destinasi wisata berbasis geosite. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan mengelola geosite sebagai aset desa yang bernilai konservasi. Metode kegiatan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Narasumber dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Bojonegoro memaparkan materi mengenai pentingnya konservasi geodiversity serta kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan desa. Kegiatan ini diikuti dengan antusias masyarakat, ditandai dengan tingginya jumlah peserta yang hadir diacara ini dan partisipasi aktif dalam pembahasan pemanfaatan geosite untuk geowisata. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep geopark, manfaat konservasi geosite, serta peluang pengembangan ekonomi desa melalui geowisata. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga menjadi penggerak dalam upaya konservasi geodiversity serta promotor wisata lokal.

Kata Kunci: *Geodiversity, Geowisata, Geosite, Konservasi, Sosialisasi*

Abstract

A community service activity through educational outreach on geodiversity conservation was conducted in Jari Village, Gondang District, Bojonegoro Regency, East Java. Jari Village has two potential geosites: the "Banyu Wedang" hot spring and the "Selo Gajah" stone altar, a relic of the ancient civilization. These sites offer educational, aesthetic, and economic value through geotourism development. However, this potential has not been optimally utilized due to limited public understanding and a lack of promotion as a geosite-based tourist destination. This activity aims to increase public awareness and active participation in protecting and managing the geosites as village assets with conservation value. The activity included lectures, interactive discussions, and a question-and-answer session. Speakers from the Bojonegoro Regional Planning

and Development Agency (BAPPEDA) presented material on the importance of geodiversity conservation and its relationship to sustainable village development. The activity was met with enthusiasm from the community, as evidenced by the high number of participants attending and actively participating in discussions on the use of geosites for geotourism. The results of the activity indicated an increase in community understanding of the geopark concept, the benefits of geosite conservation, and the opportunities for village economic development through geotourism. With this activity, it is hoped that the community will not only be observers, but also become drivers in biodiversity conservation efforts and promoters of local tourism.

Keywords: *Geodiversity, Geotourism, Geosite, Conservation, Socialization*

PENDAHULUAN

Geopark atau taman bumi merupakan kawasan yang memiliki keunikan geologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai arkeologi, ekologi, dan budaya, serta melibatkan masyarakat lokal dalam pelestarian dan pemanfaatan warisan bumi secara berkelanjutan (UNESCO, 2024). Kabupaten Bojonegoro di Provinsi Jawa Timur dikenal luas melalui sektor pertanian dan industri migas. Namun demikian, wilayah ini juga menyimpan potensi keanekaragaman geologi (*geodiversity*) yang belum banyak tereksplorasi secara optimal, khususnya dalam mendukung pengembangan wilayah berbasis pendidikan dan pariwisata. Keunikan bentang alam Bojonegoro seperti pegunungan, perbukitan kapur, dan struktur geologi khas menjadi modal penting untuk mendorong kawasan ini sebagai destinasi wisata edukatif berbasis kebumian (Sani et al., 2023).

Bojonegoro memiliki peluang besar untuk mengembangkan kawasan geosite sebagai bagian dari jaringan geopark nasional. Pengelolaan potensi geologi melalui sektor pariwisata berbasis edukasi tidak hanya memperkuat pelestarian lingkungan, tetapi juga mampu memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat (Agustiyar et al., 2021). Salah satu wilayah yang menyimpan kekayaan geologi tersebut adalah Desa Jari, Kecamatan Gondang. Di desa ini terdapat dua titik geosite yang menarik, yaitu Banyu Wedang dan Selo Gajah. Kedua lokasi tersebut memiliki karakteristik geologis yang edukatif dan berpotensi dikembangkan sebagai objek geowisata. Sebagaimana diungkapkan oleh Febrianto et al. (2022), pengembangan geowisata merupakan salah satu pendekatan pariwisata berkelanjutan yang memadukan antara pelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan lokal.

Geowisata sendiri merupakan konsep pariwisata yang berfokus pada pengalaman langsung terhadap fitur geologi dan lanskap bumi, yang dikembangkan dengan pendekatan konservatif, edukatif, serta memberikan manfaat sosial ekonomi secara lokal (Berliandaldo & Fasa, 2022). Dalam konteks ini, keanekaragaman geologi yang didukung oleh keberagaman hayati dan budaya lokal menjadi fondasi penting dalam pengembangan destinasi wisata berbasis geowisata (Wulung, 2021). Pengalaman wisata yang dihasilkan dari geowisata tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga memberikan nilai

pendidikan dan mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya (Haq et al., 2024).

Namun demikian, geowisata di Desa Jari hingga saat ini masih belum berkembang secara optimal. Keberadaan dua titik geosite, Banyu Wedang dan Selo Gajah, belum dikenal secara luas baik oleh masyarakat lokal maupun wisatawan. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro saat ini tengah mengupayakan penetapan berbagai titik geosite di wilayahnya sebagai geoheritage, sebagai langkah awal dalam pengajuan status Geopark Nasional di masa mendatang. Inisiatif ini sejalan dengan strategi pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek konservasi dengan pemberdayaan masyarakat.

Sebagai bentuk dukungan terhadap upaya tersebut, kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Bojonegoro menjalin kolaborasi dengan Bappeda Kabupaten Bojonegoro. Melalui kegiatan bertajuk “Sosialisasi Edukasi Serta Pentingnya Konservasi Geodiversity Kepada Masyarakat Desa Jari,” program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai penting geosite dan urgensi konservasi sumber daya geologi lokal. Diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi penonton dalam upaya pelestarian, tetapi turut menjadi pelaku aktif dalam pengelolaan kawasan geowisata.

Konservasi geodiversity tidak hanya berarti menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga membuka peluang baru untuk pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Melalui pendekatan partisipatif, geowisata dapat menjadi motor penggerak perekonomian desa melalui edukasi, pelatihan pemandu lokal, pengelolaan homestay, serta penyediaan produk ekonomi kreatif berbasis budaya. Sebagaimana dinyatakan oleh Rahmawati et al. (2020), pengembangan geopark pada dasarnya diarahkan untuk memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk *Sosialisasi Edukasi Geopark serta Pentingnya Konservasi Geodiversity kepada Masyarakat* dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025. Kegiatan ini bertempat di Balai Desa Jari, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena memiliki dua titik geosite yang potensial untuk dikembangkan, yakni Banyu Wedang dan Selo Gajah. Keberadaan kedua geosite tersebut memiliki nilai geologi yang penting, sehingga diperlukan pendekatan edukatif kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya konservasi geodiversity.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Pada sesi ceramah, narasumber menyampaikan materi mengenai konsep geopark, potensi geowisata lokal, dan pentingnya menjaga kelestarian warisan geologi di Desa Jari. Materi disampaikan secara sistematis dan disesuaikan dengan kompetensi dan pengalaman narasumber di bidang geowisata dan konservasi lingkungan. Ceramah ini bertujuan memberikan pemahaman dasar dan memperkuat literasi

masyarakat terkait pentingnya konservasi berbasis potensi lokal (Khoiron et al., 2022).

Setelah sesi pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan tanya jawab. Metode ini diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan dialogis. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan, pertanyaan, serta masukan terkait pengelolaan dan perlindungan geosite yang ada di lingkungan mereka. Dengan adanya diskusi aktif, diharapkan pemahaman peserta terhadap materi dapat meningkat, sekaligus memunculkan kesadaran kolektif dalam menjaga dan memanfaatkan kekayaan geologi desa secara berkelanjutan. Pendekatan partisipatif seperti ini terbukti efektif dalam kegiatan sosialisasi berbasis masyarakat karena mampu membangun keterlibatan emosional dan kepemilikan terhadap isu yang disampaikan (Sari & Putra, 2021).

Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup pengenalan *geosite* Selo Gajah dan Banyu Wedang sebagai aset geologi lokal yang memiliki nilai edukatif dan ekonomis tinggi jika dikelola dengan prinsip konservasi. Masyarakat diajak untuk memahami bahwa keberlanjutan potensi tersebut sangat bergantung pada keterlibatan aktif mereka dalam menjaga, memelihara, dan mengembangkan kawasan tersebut secara bertanggung jawab. Edukasi mengenai geodiversity bukan hanya membangun kesadaran ekologis, tetapi juga dapat menjadi langkah awal dalam mendorong ekonomi lokal berbasis pariwisata berkelanjutan (Haq et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi edukasi tentang geopark dan pentingnya konservasi geodiversity kepada masyarakat Desa Jari berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari warga. Tingginya partisipasi masyarakat terlihat dari kehadiran yang antusias, aktifnya diskusi, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan lapangan. Kegiatan ini menjadi sarana penting dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pelestarian potensi geologi lokal sebagai warisan bumi yang bernilai edukatif dan ekonomis. Kesadaran ini tidak hanya bertumpu pada informasi, tetapi juga dibentuk melalui keterlibatan nyata dalam proses sosialisasi. Selain itu, suasana yang interaktif membuat materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh peserta dari berbagai latar belakang.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Edukasi Serta Pentingnya Konservasi Geodiversity Kepada Masyarakat Desa Jari

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kolaborasi lintas sektor, khususnya kerja sama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini menghadirkan narasumber utama, yaitu Bapak Yoko Hartano, S.E., M.M., Fungsional Perencana Ahli Muda di BAPPEDA, yang memberikan kontribusi besar dalam membingkai geowisata sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan desa. Kehadiran beliau memperkuat aspek perencanaan strategis dan menjadi penghubung antara potensi geologi lokal dengan kerangka kebijakan pembangunan daerah. Kolaborasi seperti ini menjadi elemen penting dalam pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek, pembangunan (Wibowo & Lestari, 2021).

Pemaparan materi dilakukan secara sistematis melalui presentasi menggunakan media power point yang berjudul *Merawat Warisan Alam, Membangun Masa Depan Desa*. Dalam paparan tersebut, Bapak Yoko menjelaskan tentang potensi geologi di Desa Jari seperti Banyu Wedang dan Selo Gajah yang dapat dikembangkan menjadi destinasi geowisata. Beliau juga menekankan pentingnya integrasi antara konservasi geologi dengan kebijakan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Konservasi bukan hanya menjadi tanggung jawab lingkungan, tetapi juga bagian dari strategi jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata edukatif (Pengenalan et al., 2025).

Setelah sesi pemaparan, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang melibatkan peserta secara aktif. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan seputar potensi wisata lokal, bentuk pelestarian geosite, serta peluang ekonomi yang dapat dikembangkan dari kegiatan geowisata. Diskusi ini menjadi ruang dialog yang mempertemukan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman lokal masyarakat. Interaksi dua arah ini penting untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik serta membangun rasa kepemilikan warga terhadap warisan alam mereka sendiri (Auliani et al., 2022).

Konservasi, dalam konteks kegiatan ini, dipahami tidak hanya sebagai pelestarian lingkungan, tetapi juga sebagai strategi adaptif masyarakat dalam merespons perubahan sosial dan ekonomi berbasis sumber daya alam.

Konservasi menurut perspektif ilmu lingkungan mencakup berbagai dimensi, mulai dari efisiensi penggunaan energi, pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, hingga perlindungan jangka panjang terhadap habitat dan keanekaragaman hayati. Pendekatan konservasi yang holistik memungkinkan pengembangan geowisata yang tidak merusak, tetapi justru memperkuat keseimbangan ekologis dan kultural (Khoiron et al., 2022). Hal ini penting, karena keberlanjutan geowisata bergantung pada keterpaduan antara konservasi dan pemberdayaan.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, masyarakat Desa Jari diharapkan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya konservasi geodiversity dan potensi pengembangan geowisata. Sosialisasi ini bukan merupakan akhir, melainkan awal dari proses panjang pemberdayaan dan pembangunan berbasis potensi lokal. Dukungan pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat lokal harus terus diperkuat untuk menciptakan sinergi yang berkelanjutan. Dalam jangka panjang, keberhasilan program konservasi dan geowisata di Desa Jari dapat menjadi model bagi desa-desa lain di Bojonegoro dalam mengelola sumber daya alam secara arif dan berkelanjutan (Sari & Setyawan, 2020).

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi edukasi konservasi geodiversity di Desa Jari, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro, memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian warisan geologi sebagai aset ilmiah, estetika, dan ekonomi. Melalui kolaborasi antara tim KKN Universitas Bojonegoro, perangkat desa, dan BAPPEDA, kegiatan ini berhasil menanamkan perspektif bahwa konservasi bukan sekadar pelestarian lingkungan, tetapi juga strategi pembangunan berkelanjutan berbasis geowisata. Antusiasme masyarakat yang tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi menunjukkan potensi besar keterlibatan warga dalam pengelolaan geosite Banyu Wedang dan Selo Gajah. Ke depan, hasil kegiatan ini diharapkan menjadi pijakan bagi inisiasi program konservasi geowisata, penguatan promosi potensi lokal, dan upaya pengajuan Desa Jari sebagai bagian dari jaringan geopark nasional, sehingga tercipta sinergi antara pelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyar, A., Nurwihastuti, D. W., & Purbowati, D. (2021). *Pengembangan Geowisata Berbasis Potensi Geologi Lokal*. Jurnal Geografi dan Lingkungan, 9(2), 113–124. <https://doi.org/10.24843/JGL.2021.v09.i02.p02>
- Auliani, A., Nurfadillah, R., & Fahmi, R. (2022). *Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Geowisata Berbasis Konservasi Lingkungan*. Jurnal Pariwisata Nusantara, 4(1), 22–30. <https://doi.org/10.31294/jpn.v4i1.11233>
- Berliandaldo, R., & Fasa, M. I. (2022). *Geowisata sebagai Strategi Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia*. Jurnal Pariwisata dan Kebudayaan, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.31002/jpk.v4i1.238>

- Febrianto, R., Lestari, D., & Pranata, R. (2022). *Pengembangan Geowisata dalam Mendukung Konservasi Sumber Daya Alam dan Budaya Lokal*. Jurnal Ekowisata Nusantara, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.24252/ekowisata.v3i1.2821>
- Haq, A., Indriyani, D., & Nuraeni, R. (2024). *Geowisata dan Kesadaran Ekologis Masyarakat di Kawasan Geoheritage*. Indonesian Journal of Earth Education, 6(1), 14–26. <https://doi.org/10.33603/ijee.v6i1.3971>
- Khoiron, M., Anindita, R., & Cahyono, E. F. (2022). *Konsep Konservasi dalam Perspektif Ilmu Lingkungan dan Aplikasinya di Masyarakat Lokal*. Jurnal Lingkungan dan Konservasi Alam, 6(2), 45–59. <https://doi.org/10.21776/ub.jlka.2022.006.02.5>
- Khoiron, M., Fitriah, L., & Aulia, N. (2022). *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Konservasi Lingkungan*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 9(2), 75–82. <https://doi.org/10.21009/jppm.092.06>
- Pengenalan, T., Lestari, A. D., & Mahendra, I. A. (2025). *Edukasi Geowisata dan Perencanaan Pembangunan Berbasis Geodiversity*. Jurnal EduGeo, 2(1), 11–19.
- Rahmawati, N., Lestari, D. A., & Handayani, E. (2020). *Geopark dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal: Studi pada Kawasan Ciletuh-Palabuhanratu*. Jurnal Sosial Humaniora, 12(2), 133–144. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v12i2.7532>
- Sani, A. R., Hermawan, H., & Yuliani, A. (2023). *Identifikasi Potensi Geosite untuk Pengembangan Geowisata di Bojonegoro*. Jurnal Geografi dan Pariwisata, 7(1), 70–81. <https://doi.org/10.26714/jgp.7.1.2023.70-81>
- Sari, M. P., & Setyawan, D. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Berbasis Potensi Lokal dan Lingkungan*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3), 198–206. <https://doi.org/10.22146/jpkm.55891>
- Sari, Y., & Putra, R. E. (2021). *Strategi Edukasi Partisipatif untuk Konservasi Geodiversity Berbasis Komunitas*. Jurnal Sosial Ekologi, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.24843/jse.v3i1.2103>
- UNESCO. (2024). *UNESCO Global Geoparks: Building a Sustainable Future*. <https://www.unesco.org/en/global-geoparks>
- Wibowo, T., & Lestari, Y. D. (2021). *Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Geosite Menuju Geopark Berkelanjutan*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, 17(1), 70–81. <https://doi.org/10.14710/pwk.v17i1.30781>
- Wulung, T. N. (2021). *Konsep Geowisata sebagai Wisata Berkelanjutan di Indonesia*. Jurnal Konservasi dan Pariwisata Alam, 9(3), 101–110. <https://doi.org/10.24198/jkpa.v9i3.36509>